

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) adalah penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia kronis akibat kegagalan sekresi insulin, aksi insulin atau keduanya dan apabila berlangsung dalam waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan syaraf (American Diabetes Association, 2019) dan (World Health Organization, 2023). Saat ini, penyakit DM sudah menjadi ancaman serius bagi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, maupun nasional (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Secara global, lebih dari 1 dari 10 orang dewasa kini menderita penyakit diabetes mellitus. Mengutip dari IDF report edisi 10 (2021), kejadian diabetes di seluruh dunia semakin bertambah, dimana satu dari lima atau lebih populasi orang dewasa saat ini mengidap penyakit diabetes mellitus. Indonesia termasuk dalam peringkat sepuluh besar negara yang mempunyai prevalensi DM terbanyak di dunia. Prevalensi DM di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 19,5 juta orang dengan menduduki peringkat 5 di dunia. Prevalensi DM diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6,2 juta orang pada tahun 2045 atau lebih besar 47% bila dibandingkan dengan jumlah 19,47 juta pada tahun 2021 (IDF, 2021). Menurut data *Institute for Health Metrics and Evaluation* tahun (2019) bahwa diabetes merupakan penyakit penyebab kematian tertinggi ke 3 di Indonesia tahun 2019 yaitu sekitar 57,42 kematian per 100.000 penduduk.

Keberhasilan dalam proses kontrol terhadap penyakit DM salah satunya ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengelola pola makan atau diet sehari-hari. Salah satu pengelolaan pasien diabetes melitus adalah dengan melakukan diet seimbang, pemberian diet seimbang ini diusahakan dapat memenuhi kebutuhan hidup pasien diabetes melitus, sehingga pelaksanaannya mengikuti pedoman 3 J yaitu jenis, jumlah dan jadwal. Diet seimbang bertujuan untuk mempertahankan kadar glukosa darah agar tidak melebihi batas normal, atau

mencegah terjadinya kadar glukosa darah terlalu rendah yang dapat menyebabkan pingsan, mengurangi dan mencegah komplikasi yang tidak diinginkan (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Aspek yang berperan penting dalam kepatuhan penatalaksanaan diet diabetes mellitus yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di RSUD Purwodadi didapatkan bahwa kunjungan pasien yang mengalami Diabetes Melitus (DM Tipe 1) maupun Diabetes Melitus (DM Tipe 2) kebanyakan pasien yang menderita DM Tipe 2 sedangkan DM tipe 1 hanya sedikit yang menderita. Jumlah penderita penyakit diabetes mellitus yang peneliti dapatkan dari data poli penyakit dalam di RSUD Purwodadi yaitu sebanyak 1.308 pasien. Berdasarkan wawancara kepada empat pasien didapatkan dua orang pasien, satu pasien mengatakan mengetahui tentang diet diabetes mellitus terkait dengan makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi, pasien mengatakan patuh terhadap diet tetapi terkadang pasien mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan. Satu pasien mengatakan merasa jenuh karena makanan yang dikonsumsi terdapat beberapa pantangan. Sedangkan satu pasien lagi mengatakan tahu tentang diet tetapi makan sesuai dengan menu sehari-hari yang disediakan oleh keluarga dan tidak patuh berdasarkan diet DM. Berdasarkan wawancara dengan dua tenaga kesehatan di RSUD Purwodadi didapatkan bahwa pasien datang ke rumah sakit apabila gula darahnya tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengelolaan diet pada pasien diabetes mellitus di RSUD Purwodadi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengelolaan diet pada pasien diabetes mellitus di RSUD Purwodadi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam pengelolaan diet pada pasien rawat jalan diabetes mellitus di RSUD dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi?

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat stress pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 di RSUD dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- b. Mengetahui tingkat perawatan diri pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus tipe 2 di RSUD dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat stress dengan perawatan diri pasien pada penderita penyakit diabetes mellitus tipe 2 di RSUD dr R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penatalaksanaan diet pada pasien diabetes melitus, dapat bermanfaat untuk memperbaiki perilaku diet pasien diabetes mellitus, diharapkan:

1. Bagi Pasien Diabetes Mellitus

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap meningkatnya pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan kepatuhan dalam menjalankan program diet penderita Diabetes Melitus.

2. Bagi Keluarga Pasien Diabetes Melitus

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga penderita Diabetes Melitus mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan perawat memperhatikan pelaksanaan program diet pasien DM dan memberikan intervensi keperawatan yang sesuai dengan keadaan pasien DM

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dan masukan bagi penelitian lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengelolaan diet pasien DM yang telah beberapa dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan sistem rujukan, antara lain adalah:

Tabel 1. 1. Keaslian penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	Febriyanti dan Viki Yusri tahun 2021 (Yusri, 2021)	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam diet selama masa pandemi covid 19	Jenis Penelitian yang digunakan adalah non eksperimen dengan metode kuantitatif, desain menggunakan deskriptif corelational pendekatan cross sectional, dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling	Variabel dependen: Kepatuhan pengelolaan diet DM Variabel independen: Faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta dukungan petugas kesehatan	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, serta dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan diet pasien DM dengan nilai $p > 0.05$.
2	Wulan Dari, Yesi hasneli, Sri wahyunni tahun 2022 (Dari et al., 2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hambatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalani Diet	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan cross sectional.	Variabel dependen: Hambatan pasien diabetes dalam menjalani diet Variabel independen: Faktor pengetahuan, situasi dan	Hasil uji chi-square pada penelitian didapatkan variabel pengetahuan dengan hambatan diet didapatkan hasil p value $0,0015 < \alpha (0,05)$, variabel situasi dengan hambatan diet didapatkan hasil p value $0,003 < \alpha (0,05)$, dan variabel dukungan

				dukungan keluarga	dengan hambatan diet didapatkan hasil p value (onetail) $0,002 < \alpha (0,05)$.
3	Zeilen Fitriana dan Eka Asvista Salviana tahun 2021 (Zeilen Fitriana, 2021)	Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan menjalankan diet pada lansia penderita diabetes mellitus tipe dua	Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan cross sectional.	Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet bagi penderita diabetes mellitus tipe-2, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga, pengetahuan, penghasilan dan konseling gizi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dari dukungan keluarga, pengetahuan, pendapatan dan konseling gizi terhadap kepatuhan diet pada orang lanjut usia yang mengalami penyakit diabetes mellitus tipe II pada tahun 2019 pada sebuah Kabupaten di Jambi.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah tempat penelitiannya yang berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di RSUD Purwodadi, dengan jumlah sampel yang lebih banyak yaitu 58 sampel, serta waktu penelitian yang dilakukan berbeda yaitu di tahun 2024.